

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di Indonesia sains dipelajari sebagai mata pelajaran IPA. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang seluruh peristiwa yang ada di sekitar. IPA sebagai mata pelajaran, diberikan mulai dari jenjang Sekolah Dasar sampai jenjang Sekolah Menengah Atas. Dalam kurikulum 2013 pada jenjang Sekolah Dasar kelas I, II, dan III, muatan IPA diintegrasikan pada kompetensi dasar mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam bentuk bahan bacaan. Sedangkan muatan IPA di kelas IV, V dan VI, sudah tidak terintegrasi kompetensi dasar mata pelajaran lainnya tetapi pembelajarannya tetap melalui pembelajaran tematik terpadu. IPA pada kurikulum 2013 bertujuan mengembangkan cara berpikir ilmiah pada peserta didik Sekolah Dasar. Pembelajaran *sains* di Sekolah Dasar memiliki tujuan mempersiapkan siswa untuk mempelajari sains pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi, mempersiapkan siswa untuk memasuki tantangan dunia kerja atau menjalankan tugas dalam bidang kerjanya serta mempersiapkan siswa untuk menjadi anggota masyarakat yang melek sains (*science literate*).

Bahasa Indonesia juga merupakan mata pelajaran yang dipelajari di sekolah dasar mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Pembelajaran di Sekolah Dasar ini dapat dibagi menjadi pembelajaran kelas rendah dan kelas tinggi. Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas rendah menggunakan pendekatan tematik atau diintegrasikan pada kompetensi dasar mata pelajaran lainnya. Pembelajaran

Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi menggunakan Bahasa Indonesia secara baik dan benar yang meliputi empat aspek keterampilan, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan keterampilan menulis. Keempat aspek keterampilan tersebut merupakan bagian dari literasi.

Literasi merupakan salah satu kemampuan berbahasa, yaitu kemampuan membaca dan kemampuan menulis. Literasi adalah kemampuan berbahasa seseorang yang didalamnya mencakup keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis dan dapat dikatakan literasi adalah melek Bahasa.

Dalam melaksanakan pembelajaran diperlukan perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran merupakan salah satu wujud dari persiapan yang dilakukan oleh seorang guru sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran. Perangkat pembelajaran juga diartikan sebagai sejumlah bahan, alat, media, petunjuk, dan pedoman yang akan digunakan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Persiapan pembelajaran sangat penting dilakukan melalui pengembangan perangkat pembelajaran. Tujuan penyusunan perangkat pembelajaran adalah agar segala sesuatu yang telah direncanakan bersama dapat tercapai. Perangkat pembelajaran sangat diperlukan sebagai panduan atau pedoman pada saat melaksanakan pembelajaran. Perangkat pembelajaran akan memberi arah bagi seorang guru. Hal ini penting mengingat proses pembelajaran adalah sesuatu yang sistematis dan terpola. Perangkat pembelajaran bermanfaat sebagai pedoman bagi guru mengenai apa yang harus dilakukan guru di dalam kelas. Perangkat pembelajaran juga sangat mempermudah seorang guru dalam

membantu proses fasilitasi pembelajaran. Dengan perangkat pembelajaran, seorang guru bisa dengan mudah menyampaikan materi hanya dengan bantuan perangkat pembelajaran yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Pandemi Covid-19 yang melanda sebagian besar belahan dunia termasuk Indonesia saat ini sangat mempengaruhi beberapa sektor, salah satunya pendidikan. Dunia pendidikan saat ini merasakan dampak dari pandemi ini sehingga pembelajaran saat ini tidak dapat dilaksanakan secara langsung atau secara tatap muka. Namun dengan begitu, pembelajaran tetap harus berlangsung. Sehingga pendidik harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun dilakukan secara jarak jauh atau dari rumah. Sebagai dampak dari kegiatan belajar jarak jauh, guru dituntut mendesain berbagai perangkat pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (*online*). Pembelajaran saat ini dilakukan melalui perangkat *personal computer* (PC) maupun *smartphone* yang terhubung dengan koneksi jaringan internet. Pendidik dapat melakukan pembelajaran yang sama dalam waktu yang sama menggunakan grup media sosial seperti *WhatsApp* (WA), telegram, instagram, aplikasi zoom ataupun media lainnya sebagai media pembelajaran. Dengan demikian, pendidik dapat memastikan peserta mengikuti pembelajaran dalam waktu bersamaan, meskipun tempat yang berbeda. Dengan pembelajaran yang dilaksanakan seperti ini maka diperlukan juga perangkat pembelajaran yang menunjang pembelajaran secara daring. Perangkat pembelajaran yang dibutuhkan seperti bahan ajar dan media pembelajaran yang berbasis teknologi.

Dari hasil observasi pada tanggal 05 Oktober 2020 di SD Negeri 101777 Saentis, diketahui bahwa sumber belajar yang tersedia di sekolah ini masih

terbatas jenisnya. Sumber belajar yang tersedia di sekolah ini hanya sumber belajar yang disediakan pemerintah, yaitu buku guru dan buku siswa. Guru belum pernah melakukan inovasi pengembangan bahan ajar sebagai pendamping buku tematik yang tersedia. Dalam pembelajaran guru hanya menggunakan sumber belajar yang disediakan pemerintah. Sumber belajar yang tersedia saat ini hanya menekankan kepada pemahaman peserta didik terhadap konsep. Oleh sebab itu penguasaan peserta didik dalam konteks literasi sains peserta didik yang termasuk aspek aplikasi sains, aspek pengetahuan sains, aspek proses sains, aspek sikap ilmiah sains masih kurang. Hal ini terbukti dari kurangnya kemampuan siswa dalam menari kesimpulan, memberikan pertanyaan, dalam bentuk tulis maupun lisan dan dalam mengambil keputusan. Guru dalam pembelajaran memerlukan sumber belajar lainnya selain buku tematik yang tersedia. Guru memerlukan bahan ajar dengan jenis yang berbeda dengan yang tersedia saat ini, yang dapat melatih siswa belajar secara mandiri. Selama ini dalam pelaksanaan pembelajaran peserta didik cenderung bergantung terhadap informasi dari guru. Maka dari itu diperlukan inovasi bahan ajar yang membantu guru dan peserta didik melaksanakan pembelajaran. Inovasi pengembangan bahan ajar sangat diperlukan untuk mempermudah kegiatan pembelajaran sehingga pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru karena peserta didik bisa belajar mandiri melalui bahan ajar yang telah dibuat sebelumnya.

Pembelajaran di SD Negeri 101777 Saentis pada masa pandemi *Covid-19* saat ini dilakukan secara daring. Pembelajaran dilakukan melalui aplikasi *WhatsApp* dengan melakukan diskusi secara online dan pemberian tugas secara online. Oleh sebab itu bahan ajar berbentuk elektronik sangat dibutuhkan pada

proses pembelajaran di masa pandemi *Covid-19* saat ini. Sehingga guru harus mampu menyediakan bahan ajar berbentuk elektronik (*E-Module*) sebagai bahan ajar pendukung pembelajaran daring. Sementara itu di SD Negeri 1017777 Saentis masih menggunakan bahan ajar berupa buku paket, atau bahan ajar siap pakai. Hal ini menjadi salah satu dasar peneliti melakukan pengembangan bahan ajar berbentuk elektronik (*E-Module*).

Dari hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri 101777 Saentis ditemukan bahwa adanya keterbatasan jenis sumber belajar yang tersedia. Guru belum pernah melakukan inovasi pengembangan bahan ajar sebagai pendamping buku tematik yang tersedia. Sekolah juga belum pernah melakukan pengembangan bahan ajar sebelumnya. Sedangkan, materi tema ekosistem pada buku siswa belum lengkap, gambar sebagai contoh masih terlalu sedikit dan soal-soal belum terintegrasi unsur-unsur literasi *sains* IPA. Untuk itu, perlu adanya bahan ajar IPA lainnya dengan materi yang lebih luas dan mudah diperoleh. Salah satunya bahan ajar yang disajikan dalam bentuk noncetak, seperti *E-Module* yang berbasis literasi *sains*. Pendidikan *sains* diberikan kepada peserta didik sebagai persiapan dalam menghasilkan sumber daya yang berkualitas, yang tidak hanya cakap dalam bidang *sains* dan teknologi tetapi juga memiliki kemampuan berpikir kritis, logis dan kreatif, serta memiliki literasi *sains* sehingga mampu memecahkan berbagai persoalan sehari-hari.

Berdasarkan riset sebelumnya, diketahui bahwa keefektifan bahan ajar berorientasi literasi *sains* adalah dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Literasi *sains* yang muncul pada saat pembelajaran yaitu peserta didik dan guru

bertanya jawab pada saat pembelajaran. Peserta didik menjawab pertanyaan dengan mencontohkan kejadian yang dialaminya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan permasalahan di atas maka dapat disimpulkan bahwa bahan ajar yang tersedia di sekolah SD Negeri 101777 Saentis saat ini masih terbatas bagi peserta didik dan belum ada pengembangan bahan ajar yang berbasis literasi sains. Peserta didik tidak memiliki sumber belajar selain buku siswa. Oleh karena itu peneliti akan mengembangkan bahan ajar berbentuk noncetak (*E-Module*) yang akan disajikan secara menarik dengan materi berbasis literasi sains IPA dan contoh yang akrab dengan kehidupan sehari-hari peserta didik serta dilengkapi dengan video penjelasan materi yang mudah untuk dipahami oleh peserta didik. Dengan penelitian yang berjudul “ Pengembangan *E-Module* Berbasis Literasi Sains IPA Pada Tema Ekosistem Di Kelas V SDN 101777 Saentis T.A 2020/2021” ini diharapkan dapat membantu peserta didik lebih tertarik pada pembelajaran serta mempermudah peserta didik dalam mempelajari pelajaran IPA sehingga membantu peserta didik untuk mengeksplorasi ide-ide mereka hingga mampu memperoleh pengetahuan baru dengan sendirinya.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka beberapa masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Dalam pembelajaran guru dan siswa hanya menggunakan buku yang disediakan oleh pemerintah, yaitu buku pegangan tematik.
2. Guru belum pernah mengembangkan bahan ajar berbentuk *E-Module*

3. Sekolah SD Negeri 101777 Saentis belum pernah melakukan pengembangan bahan ajar berupa *E-Module* berbasis literasi *sains* IPA Pada Tema Ekosistem Di Kelas V.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan Indetifikasi masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada “Pengembangan *E-Module* Berbasis Literasi *Sains* IPA Pada Tema 5 Ekosistem Sub Tema 1 Pembelajaran 1,2, Dan 5 Di Kelas V SD Negeri 101777 Saentis T.A 2020/2021”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kelayakan *E-Module* Berbasis Literasi *Sains* IPA Pada Tema Ekosistem Di Kelas V SD Negeri 101777 Saentis T.A 2020/2021?
2. Bagaimana praktikalitas *E-Module* Berbasis Literasi *Sains* IPA Pada Tema Ekosistem Di Kelas V SD Negeri 101777 Saentis T.A 2020/2021?
3. Bagaimana efektivitas penggunaan *E-Module* Berbasis Literasi *Sains* IPA Pada Tema Ekosistem Di Kelas V SD Negeri 101777 Saentis T.A 2020/2021?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui kelayakan *E-Module* Berbasis Literasi *Sains* IPA Pada Tema Ekosistem Di Kelas V SD Negeri 101777 Saentis T.A 2020/2021

2. Mengetahui praktikalitas *E-Module* Berbasis Literasi Sains IPA Pada Tema Ekosistem Di Kelas V SD Negeri 101777 Saentis T.A 2020/2021
3. Mengetahui efektivitas penggunaan *E-Module* Berbasis Literasi Sains IPA Pada Tema Ekosistem Di Kelas V SD Negeri 101777 Saentis T.A 2020/2021.

1.6 Manfaat Penelitian

A. Manfaat Teoritis

1. Penggunaan *E-module* berbasis literasi sains IPA dapat menambah pengetahuan mengenai IPA melalui kegiatan membaca
2. Penggunaan *E-Module* berbasis literasi sains IPA dapat membantu peserta didik memahami pelajaran IPA dengan mudah
3. Dengan menggunakan *E-Module* berbasis literasi sains IPA, siswa dapat belajar kapanpun dan dimanapun

B. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

1. Melalui hasil pengembangan perangkat pembelajaran berupa *E-Module* berbasis literasi sains IPA diharapkan dapat meningkatkan sikap terhadap pembelajaran IPA, keterampilan proses IPA dan penguasaan materi IPA
2. Melalui penelitian ini diharapkan memperkaya sumber belajar siswa dalam meningkatkan sikap terhadap pembelajaran IPA, keterampilan proses IPA dan penguasaan materi IPA

b. Bagi Guru

1. Dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik dengan menggunakan sumber belajar yang lebih bervariasi
2. Guru dapat memperbaiki proses pembelajaran terhadap permasalahan yang terjadi di kelasnya, khususnya pada mata pelajaran IPA

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memotivasi pihak sekolah untuk mengembangkan bahan ajar berbasis teknologi informasi demi mendukung kegiatan pembelajaran di sekolah.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi pengalaman berharga dan menambah wawasan peneliti serta dapat menjadi inspirasi bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan sebuah produk berupa bahan ajar berbasis elektronik.